

## Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan modernitas individu terhadap perilaku menabung mahasiswa perguruan tinggi negeri surabaya

Mega Ayu Sekarwati<sup>1\*</sup>, Susanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

<sup>1</sup>Email: megasekarwati16080304067@mhs.unesa.ac.id

<sup>2</sup>Email: susanti@unesa.ac.id

### Abstrak

Tingginya tingkat tabungan sebuah negara akan mendorong perkembangan perekonomian negara tersebut. Tinggi rendahnya perilaku menabung disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Di penelitian ini, faktor yang diduga mempengaruhi perilaku menabung adalah literasi keuangan, inklusi keuangan dan modernitas individu. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini ialah untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan modernitas individu secara simultan dan secara parsial terhadap perilaku menabung mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Surabaya, Universitas Airlangga dan Universitas Pembangunan Nasional "UPN" Jawa Timur angkatan 2017 yang berjumlah 845 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 mahasiswa. Tahap pengambilan sampel yang digunakan ialah teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan kuesioner dan teknik analisis data menggunakan analisis linier berganda menggunakan program IBM SPSS *Statistics* 24. Hasil data yang dilakukan setelah analisis mengungkapkan bahwa: (1) literasi keuangan, inklusi keuangan dan modernitas individu berpengaruh secara simultan terhadap perilaku menabung, (2) literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung, (3) inklusi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap perilaku menabung, (4) modernitas individu berpengaruh secara parsial terhadap perilaku menabung.

**Kata Kunci:** Literasi keuangan; inklusi keuangan; modernitas individu; perilaku menabung

### *The influence of financial literacy, financial inclusion and individual modernity on saving behavior of surabaya's state collage students*

### Abstract

*A high savings rate will encourage the country's growth economic. High and low savings behavior is caused by internal factors and external factors. In this research, factors were assumed influenced saving behavior were financial literacy, financial inclusion, and individual modernity. The research's purpose was to analyze the effect of financial literacy, financial inclusion, and individual modernity simultaneously and partially on the saving behavior of State College of Surabaya's student. This research is quantitative. The study population was all students of Surabaya State University, Airlangga University, and UPN East Java National Development University which was to have amounted to 845 students in total. The sample of this study was 100 students. The sampling stage uses a random sampling technique. Data collection techniques using tests and questionnaires and data analysis techniques using multiple linear analysis using the IBM SPSS *Statistics* 24 program. The data analysis's results show that: (1): financial literacy, financial inclusion, and individual modernity have a simultaneous effect on saving behavior, (2) financial literacy does not affect saving behavior, (3) financial inclusion has a partial effect on saving behavior, (4) individual modernity partially influences saving behavior.*

**Keywords:** *financial literacy, financial inclusion, individual modernity, saving behavior*

---

---

## PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan negara adalah salah satu manfaat dari sistem perekonomian negara yang stabil. Tingginya tingkat tabungan sebuah negara akan mendorong perkembangan perekonomian negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah salah satu aspek yang dapat dipergunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan sebuah negara. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatakan bahwa warga negara Indonesia semakin konsumtif sehingga melakukan tindakan keuangan yang boros dan seiring berjalannya waktu meninggalkan perilaku menabung. Hal ini tentunya akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi negara.

Mahasiswa termasuk dalam sekelompok warga negara yang berpendidikan yang memberi kontribusi dan memiliki peran untuk memajukan perekonomian negara (Sirine & Utami, 2016). Mahasiswa selama masa kuliahnya mengalami perubahan dalam hal keuangan dari masih memiliki ketergantungan dari orang tua menjadi mandiri. Pada masa ini, mahasiswa dituntut untuk bertanggung jawab pada pilihan keuangannya. Mahasiswa cenderung masih sulit untuk mengatur keuangan yang didapat dari uang saku dari orang tua sehingga seringkali mahasiswa tidak memiliki dana simpanan sehingga jika ada keperluan mendadak di masa mendatang akan mengalami kesulitan dalam hal keuangannya. Oleh karena itu mahasiswa harus mulai belajar untuk mengatur keuangannya. Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan penting untuk bekal mahasiswa untuk mulai belajar mandiri. Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Prodi Akuntansi baik murni ataupun pendidikan tentunya lebih memahami tentang pengelolaan keuangan, menabung dan investasi karena materi pembelajaran tersebut sudah dipelajari di perkuliahan. Pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap pengelolaan keuangan cenderung akan mempengaruhi mahasiswa dalam menentukan keputusan dalam hal menabung.

Hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan pada tiga Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya yaitu “Universitas Negeri Surabaya”, “Universitas Airlangga” dan “Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur” menjadi subjek pengamatan diketahui dari 90 mahasiswa yang dijadikan subjek pengamatan semuanya telah memiliki buku tabungan dan 54% dari 90 mahasiswa yang merupakan subjek pengamatan masih aktif menabung. Hal ini membuktikan bahwa perilaku menabung mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya sudah baik dan mahasiswa telah memanfaatkan produk dan layanan lembaga keuangan dengan baik. Didasari dari hasil pengamatan yang telah dilaksanakan pada 90 mahasiswa pada tiga Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya yaitu Universitas Negeri Surabaya, Universitas Airlangga dan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, mereka menjadi penabung aktif setelah memasuki jenjang perkuliahan, hal ini menunjukkan perilaku menabung seseorang akan semakin baik ketika sudah menjadi mahasiswa.

Tinggi dan rendahnya perilaku menabung dapat dipengaruhi oleh faktor dari luar individu serta faktor dari dalam individu. Chalimah, Martono, & Khafid, (2019) mengungkapkan *role of parents, financial literacy, self control* dan *future perception* merupakan faktor yang dapat memberikan pengaruh perilaku menabung. Putri & Susanti (2018) menyatakan perilaku menabung bisa dipengaruhi oleh faktor kontrol diri, literasi keuangan dan inklusi keuangan. Oktafiani & Haryono (2019) menyatakan perilaku menabung dapat dipengaruhi oleh faktor literasi ekonomi, jumlah uang saku dan modernitas individu. Dari beberapa faktor tersebut, peneliti berasumsi faktor yang memengaruhi perilaku menabung di penelitian ini adalah literasi keuangan, inklusi keuangan dan modernitas individu.

Faktor pertama yang diasumsikan peneliti mempengaruhi perilaku menabung pada penelitian ini adalah literasi keuangan. Literasi keuangan ialah kesanggupan individu untuk mengambil keputusan untuk mengatur keuangan pribadinya (Margaretha & Pambudhi, 2015). Literasi keuangan dapat memberikan pemahaman keuangan yang memadai dan mencukupi bagi masyarakat serta bermanfaat untuk dapat mengenal berbagai lembaga jasa keuangan dan bagaimana cara memanfaatkan produk serta layanan jasa keuangan sesuai kebutuhannya sebagai pribadi yang menggunakan jasa keuangan. Literasi keuangan juga dapat meminimalisir risiko atas produk maupun jasa keuangan serta memberikan pengetahuan masyarakat atas hak serta kewajibannya sebagai pemakai layanan jasa keuangan. Widayati (2012) mengatakan pembelajaran di bangku perkuliahan memiliki peran penting untuk membentuk dan meningkatkan literasi keuangan pada mahasiswa. Pelajaran yang didapatkan mahasiswa pada bangku perkuliahan yang baik akan membuat mahasiswa mampu untuk menguasai, membandingkan, dan bertindak dalam pengelolaan keuangannya. Dengan adanya pemahaman keuangan yang baik sejak awal

---

---

diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk memiliki kehidupan yang aman secara keuangan di waktu mendatang. Jadi literasi keuangan mahasiswa dapat dilihat dari pemahamannya atas pengelolaan keuangan sehingga mempengaruhi perilaku menabung. Jika tingkat literasi keuangan individu tinggi, maka akan semakin baik keputusan keuangan yang dilakukan oleh individu tersebut dan sebaliknya, jika tingkat literasi keuangan rendah akan sulit untuk mengatur keuangannya sehingga individu tersebut sulit untuk menabung sehingga akan menyebabkan kesulitan keuangan di waktu mendatang.

Faktor berikutnya yang diduga peneliti mempengaruhi perilaku menabung adalah inklusi keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017) inklusi keuangan adalah tersedianya akses pada produk dan layanan jasa lembaga keuangan disesuaikan dengan kebutuhan dan kesanggupan masyarakat untuk menaikkan taraf hidupnya. Sistem inklusi keuangan memudahkan semua kalangan masyarakat mampu untuk menabung, melakukan pinjaman, membangun asset mereka dan melakukan investasi untuk menaikkan taraf hidupnya (Ouma, Odongo, & Were, 2017). Inklusi keuangan perlu dikembangkan khususnya dikalangan mahasiswa karena mudahnya akses yang telah diberikan lembaga keuangan dapat membantu mahasiswa dalam menabung di lembaga keuangan. Banyak tersedianya Bank, mesin ATM dan mesin setor tunai di lingkungan sekitar akan memudahkan mahasiswa untuk menabung. Selain itu lembaga keuangan juga menyediakan layanan SMS Banking, M-Banking ataupun internet banking yang semakin memudahkan akses mahasiswa. Semakin tinggi penggunaan fasilitas layanan jasa dan produk perbankan maka akan semakin tinggi pemanfaatan produk-produk di layanan jasa perbankan misalnya menabung.

Faktor terakhir yang diduga peneliti memiliki pengaruh terhadap perilaku menabung adalah modernitas individu. Modernitas adalah sebuah upaya untuk hidup sesuai dengan kemajuan zaman karena waktu akan terus berganti dan individu harus menyesuaikan dengan perubahan yang sangat cepat itu. Duaja (2017) menjelaskan salah satu ciri-ciri seseorang mengalami modernisasi adalah mereka terbuka pada pengalaman baru dan siap untuk menerima ide-ide dan jalan baru. Mahasiswa cenderung bersifat terbuka akan pengalaman dan ide ide baru sesuai dengan perkembangan jaman dalam hal menabung (Alfadhilah, 2018). Modernitas adalah hal yang pasti terjadi di kalangan mahasiswa. Salah satu contoh nyata mahasiswa mengalami modernisasi ditandai dengan setiap mahasiswa telah memiliki gadget yang telah terhubung dengan internet. Adanya internet membantu mahasiswa dalam kegiatan dan pengambilan keputusan untuk membandingkan kebutuhannya dan keputusan dalam pengelolaan keuangannya. Mahasiswa pada masa sekarang sudah tidak lagi menggunakan celengan untuk menyimpan uang tabungannya tetapi mereka lebih memilih untuk menyimpan uang tabungan mereka di lembaga keuangan selain karena lebih aman juga karena praktis. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki modernitas dalam diri mereka sehingga mereka lebih memilih fasilitas-fasilitas modern untuk menyimpan uang. Ini membuktikan modernitas membantu mahasiswa untuk menabung.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti memilih variabel bebas yaitu literasi keuangan, inklusi keuangan dan modernitas individu dengan alasan variabel tersebut merupakan variabel dominan yang memiliki pengaruh terhadap perilaku yang paling besar pada penelitian terdahulu. Selain itu juga terdapat perbedaan hasil penelitian atau gap riset, yaitu penelitian yang telah dilaksanakan oleh Triani (2017) yang menjelaskan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung pada mahasiswa S1. Akan tetapi, hasil penelitian dari Putri & Susanti (2018) menjelaskan bahwa literasi keuangan mempengaruhi perilaku menabung mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa melek literasi keuangan dapat meningkatkan perilaku menabung individu. Penelitian ini didukung oleh Ming Thung et al., (2012), Wardani & Susanti (2019), dan Rachmad & Agus, (2019) yang juga menyatakan literasi keuangan mempengaruhi perilaku menabung.

Disamping itu hasil penelitian dari Supriyanti & Fatimah (2018) aksesibilitas tidak mempengaruhi minat menabung sehingga membuktikan aksesibilitas tidak mempengaruhi perilaku menabung. Sedangkan hasil penelitian dari Ardiana (2016) mengatakan bahwa inklusi keuangan mempengaruhi perilaku menabung. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan fasilitas layanan jasa dan produk perbankan dapat meningkatkan perilaku menabung. Hal ini selaras dengan penelitian dari Setyawan & Japarianto (2014) dan Wulandari & Susanti (2019) yang juga menyatakan bahwa inklusi keuangan mempengaruhi perilaku menabung.

---

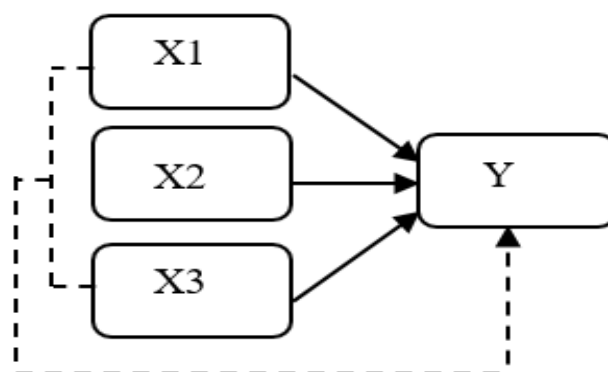
---

Didasari dari penjelasan diatas, maka peneliti akan melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Modernitas Individu Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya”

Setelah pemaparkan latar belakang, peneliti merumuskan rumusan masalah, yaitu 1) Apakah literasi keuangan, inklusi keuangan, dan modernitas individu secara simultan berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya? 2) Apakah literasi keuangan secara parsial berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya? 3) Apakah inklusi keuangan secara parsial berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya? 4) Apakah modernitas individu secara parsial berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya?. Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan modernitas individu terhadap perilaku menabung mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya baik secara simultan ataupun parsial.

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena ditampilkannya data berupa angka serta analisa statistik yang memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah diputuskan sebelumnya. Tujuan dari dilaksanakannya penelitian kuantitatif untuk menganalisa setiap variabel independen yang diduga berpengaruh terhadap perilaku menabung yaitu literasi keuangan, inklusi keuangan, dan modernitas individu secara simultan dan secara parsial. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa “Universitas Negeri Surabaya”, “Universitas Airlangga” dan “Universitas Pembangunan Nasional “UPN” Jawa Timur”. Populasi dalam penelitian ini harus memenuhi beberapa syarat, yaitu: 1) Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Program Studi akuntansi baik murni ataupun pendidikan angkatan 2017. 2) Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Program Studi Akuntansi baik murni ataupun Pendidikan yang sudah mempelajari beberapa mata kuliah yakni pengantar akuntansi, akuntansi keuangan, manajemen keuangan, dan perbankan. 3) Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Program Studi Akuntansi baik murni ataupun Pendidikan yang sudah memiliki buku tabungan, sehingga ditetapkan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa “Universitas Negeri Surabaya”, “Universitas Airlangga” dan “Universitas Pembangunan Nasional “UPN” Jawa Timur” angkatan 2017 yang berjumlah 845 mahasiswa. Peneliti mengambil sampel dengan teknik *random sampling* yaitu sampel ditarik secara acak yang berjumlah 100 mahasiswa. Dibawah ini disajikan gambaran rancangan penelitian untuk mengetahui hubungan antar variabel.



Gambar 1. Rancangan penelitian

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data menggunakan tes dan kuesioner. Untuk mengetahui ukuran tingkat variabel literasi keuangan menggunakan tes dan untuk mengetahui tingkat variabel inklusi keuangan, modernitas individu dan perilaku menabung menggunakan kuesioner. Teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan program IBM SPSS *Statistics* 24 merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum dilaksanakannya uji regresi linier berganda, peneliti melaksanakan uji asumsi klasik. Uji normalitas yang digunakan ialah Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dan menghasilkan nilai sebesar 0,200 pada kolom *Asymp. Sig (2-tailed)*. Nilai signifikansi tersebut > nilai signifikansi 0,05, maka dapat dilihat jika data di penelitian ini berdistribusi secara normal. Pada uji multikolinieritas nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi. Pada uji linieritas menunjukkan nilai signifikansi setiap variabel > 0,05 yang memiliki arti setiap variabel mempunyai suatu hubungan yang linier terhadap perilaku menabung.

Tabel 1. Nilai koefisien dari regresi linier berganda dan uji hipotesis

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandarsized coefficients		Standarsized coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	13.405	4.052	3.309	.001
	Literasi keuangan (X1)	-.017	.089	-.187	.852
	Inklusi keuangan (X2)	.418	.195	2.140	.035
	Modernitas individu (X3)	.995	.156	6.382	.000

a. Dependent variable: perilaku menabung (Y)

Dari tabel 1, diketahui bentuk dari persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = 13,401 - 0,17X1 + 0,418X2 + 0,995X3$$

Keterangan:

Y = Variabel perilaku menabung

X1= Variabel literasi keuangan

X2= Variabel inklusi keuangan

X3= Variabel modernitas individu

Hasil persamaan diatas menjelaskan bahwa:

Nilai konstanta persamaan regresi linier berganda diatas sebesar 13,401 yang menunjukkan X1, X2, dan X3 nilainya adalah nol, maka diprediksi Y bernilai 13,401;

Besarnya koefisien pada X1 senilai -,017. Memiliki makna jika nilai X1 dinaikkan sebesar 1, maka Y akan meningkat sebesar -,017. Nilai koefisien negatif (-) berarti semakin tinggi tingkat X1 maka tingkat Y akan semakin turun dan sebaliknya, jika semakin rendah tingkat X1 maka Y akan semakin tinggi;

Besarnya koefisien pada X2 senilai 0,418. Menunjukkan apabila nilai X2 ditambah sebesar 1, maka nilai Y akan naik sebesar 0,418. Nilai koefisien positif (+) berarti semakin tinggi X2, maka akan meningkatkan Y dan sebaliknya, jika nilai X2 rendah maka menurunkan tingkat Y; dan

Besarnya koefisien pada X3 senilai 0,995 yang berarti jika nilai X3 ditambah sebesar 1, maka Y akan naik sebesar 0,995. Nilai koefisien positif (+) berarti semakin tinggi X3 maka akan menaikkan Y dan sebaliknya, jika tingkat X3 rendah maka akan menurunkan tingkat Y.

**Literasi keuangan, inklusi keuangan, dan modernitas individu**

Hasil uji F memberikan informasi sebesar 22,413 > 2,70 atau nilai F hitung > F tabel, dan hasil uji F menunjukkan signifikansi senilai 0,000 < 0,05 bermakna Ha diterima dan Ho ditolak. Hal ini membuktikan variabel literasi keuangan, inklusi keuangan dan modernitas individu secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya. Selain itu analisis ini juga menunjukkan nilai *R square* (R<sup>2</sup>) senilai 0,412 yaitu berarti 41,2% perilaku menabung dipengaruhi oleh variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, dan modernitas individu, sedangkan 58,8% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya yang tidak diteliti di penelitian ini.

**Literasi keuangan**

Hasil uji t yang telah dilaksanakan peneliti menunjukkan hasil signifikansi senilai 0,852 dan nilai t hitung sebesar -0,187 yang mana 0,852 > 0,05 dan -0,187 < 1,985 yaitu memiliki makna jika Ha ditolak dan Ho diterima. Hal tersebut memberikan informasi bahwa di penelitian ini variabel X1 tidak berpengaruh secara parsial terhadap perilaku menabung mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya. Nilai koefisien

---

---

pada variabel literasi keuangan bernilai negatif (-) yang mana memiliki arti terdapat hubungan negatif antara literasi keuangan dan perilaku menabung

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Chalimah, Martono, & Khafid (2019) yang mengatakan bahwa seseorang dengan literasi keuangan yang tinggi akan mampu untuk membuat skala prioritas dalam mengatur keuangan dan memiliki pengetahuan untuk perencanaan keuangan yang baik dan benar sehingga seseorang tersebut akan lebih mudah untuk menabung. Akan tetapi hasil penelitian oleh Triani (2017) menjelaskan jika literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap *saving behaviour* mahasiswa.

Literasi keuangan adalah pemahaman, wawasan dan keterampilan keuangan yang mendasar yang dibutuhkan untuk kebutuhan pengelolaan keuangan yang sukses agar terhindar dari masalah keuangan di masa mendatang. Dari simpulan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti pada mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya menunjukkan bahwa dari 100 mahasiswa 13 mahasiswa mendapat skor >80 yang mana termasuk kategori sangat tinggi, 43 mahasiswa mendapat skor 61-80 yang mana termasuk kategori tinggi, 39 mahasiswa mendapat skor 41-60 yang mana termasuk dalam kategori sedang, 4 mahasiswa mendapat skor 21-40 yaitu termasuk kategori rendah dan 1 mahasiswa mendapat skor <20 yang termasuk dalam kategori sangat rendah. Hal ini membuktikan bahwa literasi keuangan mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya tergolong tinggi. Akan tetapi dari 25 butir soal pertanyaan, sebagian besar mahasiswa perguruan tinggi negeri Surabaya mendapat skor 0 pada butir soal indikator pinjaman dan simpanan dan investasi. Hal itu menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa perguruan tinggi negeri Surabaya tentang pinjaman, simpanan dan investasi masih kurang sehingga cenderung tidak menyimpang uangnya dalam bentuk tabungan.

Pembelajaran pengantar akuntansi, akuntansi keuangan, manajemen akuntansi dan perbankan yang terdapat pada mata kuliah mahasiswa program studi akuntansi baik murni ataupun pendidikan membantu mahasiswa dalam pengelolaan keuangan pribadi mereka. Akan tetapi hal tersebut dinilai masih kurang untuk dapat meningkatkan literasi keuangan mahasiswa. Literasi keuangan dapat diperoleh selain dari pembelajaran di kelas, dapat juga diperoleh dari sumber lain seperti seminar-seminar yang membahas tentang keuangan. Perlunya pemahaman literasi keuangan yang lebih dalam khususnya dalam hal pinjaman, simpanan dan investasi bagi mahasiswa perguruan tinggi Surabaya akan membantu mahasiswa untuk lebih memprioritaskan perilaku menabung. Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti ini didukung kuat oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Triani (2017) yang memaparkan jika literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap *saving behaviour* mahasiswa.

### **Inklusi keuangan**

Hasil uji t yang telah dilakukan peneliti menunjukkan hasil signifikansi senilai 0,035 dan nilai hasil dari t hitung menunjukkan nilai 2,140 yang mana  $0,035 < 0,05$  dan  $2,140 > 1,985$  maka bisa disimpulkan jika  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal tersebut memberikan informasi bahwa dalam penelitian ini variabel  $X_2$  secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Koefisien bernilai positif (+) artinya inklusi keuangan dan perilaku menabung berhubungan secara positif.

Hal ini diperkuat dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Setyawan & Japarianto (2014) dan Wulandari & Susanti (2019) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan mempengaruhi perilaku menabung. Inklusi keuangan adalah situasi dimana setiap individu memiliki akses dan layanan yang berkualitas, aman, nyaman dan tepat waktu dari lembaga keuangan dengan harga terjangkau sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hasil kuesioner penelitian memberikan data bahwa dari 100 mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya sebanyak 89 dari 100 memberi respon sangat setuju dan setuju pada butir kuesioner dengan indikator availabilitas dan aksesibilitas serta penggunaan yang berarti dengan tersedianya inklusi keuangan, mudahnya akses ke lembaga keuangan serta kemampuan mahasiswa dalam memahami dan memanfaatkan produk-produk bank. Mudahnya akses ke lembaga keuangan sehingga mahasiswa bisa melakukan transfer, pembayaran dan menabung melalui gadgetnya dapat membantu mahasiswa untuk menggunakan produk serta layanan jasa perbankan.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan jika tingkat inklusi keuangan mahasiswa tinggi maka akan meningkatkan tingkat perilaku menabung mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya.

---

---

### Modernitas individu

Hasil uji t yang telah dilakukan peneliti menunjukkan hasil signifikansi senilai 0,000 dan nilai t hitung senilai 6,382 yang mana  $0,000 < 0,05$  dan  $6,382 > 1,985$  maka bisa disimpulkan jika  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal tersebut memberikan informasi bahwa dalam penelitian ini variabel X3 secara parsial berpengaruh signifikan Y. Koefisien bernilai positif (+) bermakna adanya hubungan positif antara modernitas individu dan perilaku menabung.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Alfadhilah (2018) dan Oktafiani & Haryono (2019) yang menjelaskan bahwa modernitas individu berpengaruh terhadap perilaku menabung. Modernitas individu adalah sebuah usaha untuk perubahan sikap, cara berpikir dan cara bertindak seseorang dari masyarakat terbelakang menjadi masyarakat maju sesuai perkembangan zaman sesuai dengan perubahan waktu yang terjadi. Dari hasil kuesioner modernitas individu dengan indikator *life satisfaction* (kepuasan hidup) dan *life up to date* (mengikuti hal-hal baru) menunjukkan dengan berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan internet memudahkan mahasiswa untuk mengambil keputusan dalam pengelolaan keuangannya. Mudah-mudahan mahasiswa untuk mengikuti perubahan waktu sehingga semakin berkembangnya teknologi seperti munculnya fasilitas-fasilitas keuangan modern menyebabkan mahasiswa akan terdorong untuk menggunakan fasilitas keuangan modern yang memudahkan mereka untuk melakukan simpanan keuangan. Karena modernitas individu yang dimiliki mahasiswa, maka pada zaman ini mahasiswa lebih memilih fasilitas-fasilitas modern menyesuaikan dengan gaya hidup mahasiswa dalam menggunakan menggunakan layanan jasa perbankan seperti menabung.

Hasil pemaparan diatas menjelaskan semakin tinggi tingkat modernitas individu mahasiswa maka akan semakin baik tingkat perilaku menabungnya sehingga menunjukkan bahwa modernitas individu memiliki pengaruh terhadap perilaku menabung pada mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya.

### SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1) Literasi keuangan, inklusi keuangan dan modernitas individu secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya. 2) Literasi keuangan tidak berpengaruh secara parsial terhadap perilaku menabung mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya. 3) Inklusi keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya. 4) Modernitas individu secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya.

Didasari dari simpulan diatas, maka peneliti memberikan saran, yaitu: 1) Bagi Universitas disarankan untuk mendorong mahasiswa dapat lebih aktif meningkatkan pengetahuan keuangan mahasiswa yaitu memberikan seminar dengan topik pentingnya perilaku menabung agar kedepannya mahasiswa mampu mengelola keuangan dengan bijak. 2) Untuk mahasiswa disarankan tetap memperdalam ilmu tentang keuangan dari berbagai sumber sehingga bisa meningkatkan perilaku menabung menjadi lebih baik dan bisa menerapkan dalam kehidupan. 3) Untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa mengembangkan penelitian serupa dengan menambahkan variabel bebas lainnya serta menambahkan variabel moderating dengan harapan dapat memberikan hasil yang lebih saksama tentang perilaku menabung. Serta peneliti selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup penelitian agar dapat melihat faktor apa saja dapat mempengaruhi perilaku menabung.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alfadhilah, M. A. (2018). Pengaruh Literasi Ekonomi, Status Sosial Ekonomi Orangtua dan Modernitas Individu Terhadap Perilaku Menabung Pada Mahasiswa Prodi S1 pendidikan ekonomi Angkatan Tahun 2014 Universitas Negeri Malang.
- Ardiana, M. (2016). Kontrol Diri, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Pengetahuan Inklusi Keuangan Siswa Pengaruhnya Terhadap Perilaku Menabung Siswa SMK Se Kota Kediri. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 4(1), 59.

- 
- 
- Chalimah, S. N., Martono, S., & Khafid, M. (2019). The Savings Behavior of Public Vocational High School Students of Business and Management Program in Semarang. *Journal of Economic Education*.
- Duaja, I. K. S. (2017). Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Modernitas Individu, Gaya Hidup Terhadap Partisipasi Petani Dalam Pelestarian Nilai Budaya Pertanian di Kabupaten Tabanan Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan*, 12(1), 29.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*, 17(1).
- Ming Thung, C., Ying Kai, C., Sheng Nie, F., Wan Chiun, L., & Chang Tsen, T. (2012). Determinants of saving behaviour among the university students in Malaysia. *Universiti Tunku Abdul Rahman*, (May), 109.
- Oktafiani, L. T., & Haryono, A. (2019). pengaruh Literasi Ekonomi, Jumlah Uang Saku dan Modernitas Individu Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 111–117.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 31 /SEOJK.07/2017.
- Ouma, S. A., Odongo, T. M., & Were, M. (2017). Mobile Financial Services and Financial Inclusion: Is it a Boon for Savings Mobilization? *Review of Development Finance*.
- Putri, T. P., & Susanti. (2018). Pengaruh Kontrol Diri, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 6(3), 323–330.
- Rachmad, & Agus, H. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Ekonomi Keluarga, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Jurusan S1 Ekonomi Pembangunan Angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.
- Setyawan, Y. N., & Japariato, E. (2014). Analisa Pengaruh Kepercayaan , Jaminan Rasa Aman , dan Aksesibilitas terhadap Minat Menabung Nasabah Bank Danamon di Surabaya. *Jurnal Manajemen Pemasaran Petra*, 2(1), 1–8.
- Sirine, H., & Utami, D. S. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(1), 27.
- Supriyanti, T., & Fatimah, S. (2018). Pengaruh Aksesibilitas Dan Persepsi Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah: Studi Pada Anggota Komunitas Difabel Blora Mustika. *Jurnal MD*, 4(2), 231–249.
- Widayati, I. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 1(1), 89.
- Wulandari, D. A., & Susanti. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 07(02), 263–268.